



Edisi Mei 2019

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

KUARTAL I 2019: START YANG KURANG BAIK UNTUK KEUANGAN PERUSAHAAN

Sesuai dari paragraf yang kami ambil dari CIO Notes bulan lalu;

“Pertumbuhan penjualan menurut hemat kami lebih penting dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba bisa didapatkan dari pengurangan biaya, namun itu tidak akan bisa berlangsung terus menerus. Agar perusahaan bisa terus berkembang, pada akhirnya mereka harus mendapatkan pertumbuhan penjualan yang baik. Anda bisa bandingkan dengan imbal hasil tahunan obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia yang sekarang berkisar di level 7,6%. Seandainya Anda bisa meminjam dengan bunga 7,6% per tahun (yang tentu saja sulit karena risikonya pasti lebih besar dari risiko gagal bayar pemerintah RI), bandingkan dengan keuntungan yang Anda dapatkan hanya bertumbuh 6,1%, bukankah Anda akan mengalami kerugian. Bahkan jika Anda bandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang hanya sebesar 11,2% apakah Anda juga akan mau meminjam uang?”

Kekhawatiran akan lesunya usaha kembali terlihat dari laporan keuangan kuartal I tahun 2019. Dari 72 perusahaan yang membentuk 67,9% dari kapitalisasi pasar IHSG, pertumbuhan penjualan tercatat hanya mencapai 7,0% YoY. Sementara itu, laba bersih hanya bergerak +1,7% YoY. Pertumbuhan laba bersih tertinggi dicatat oleh perusahaan yang bergerak dibidang media (+49,7% YoY), semen (+21,6% YoY), properti (+19,5% YoY), dan perbankan (+11,8% YoY). YoY (Year on Year) ini membandingkan pencapaian kuartal I 2019 dibanding pencapaian kuartal I 2018.

Jika kita melihat data PDB Indonesia yang mencapai sebesar 5,07% di kuartal I 2019 dan inflasi 2,5% YoY di bulan Maret 2019, pencapaian pertumbuhan penjualan agak sedikit di bawah pertumbuhan PDB nominal 7,5% (saya secara sederhana menjumlahkan pertumbuhan GDP riil 5,07% ditambah inflasi 2,5% YoY). Apalagi kalau melihat pertumbuhan laba bersih yang hanya 1,7%, dibawah inflasi 2,5%.

Lemahnya pertumbuhan dunia usaha ini juga terindikasikan oleh pertumbuhan penerimaan pajak pemerintah selama kuartal I 2019 yang hanya tumbuh 6,7% YoY. Penerimaan pajak dari PPN (yang mengindikasikan aktivitas usaha) selama kuartal I 2019 cenderung turun 8,8% YoY, meskipun pemerintah berargumentasi bahwa penurunan ini juga terkait dengan meningkatnya restitusi perpajakan.

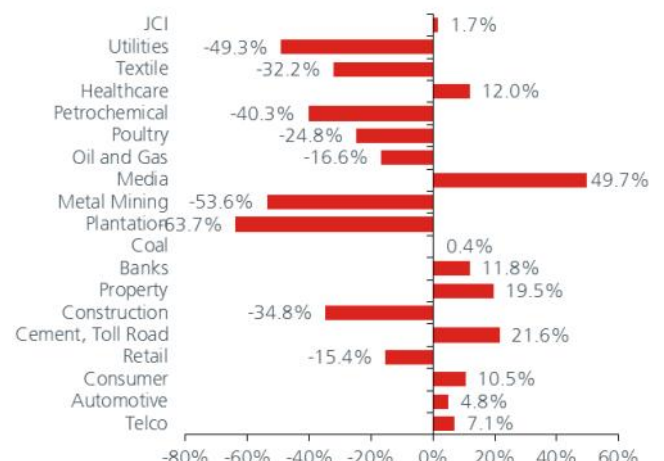
Kembali pada paragraph CIO Notes bulan lalu, menjadi sulit untuk menjustifikasi kenaikan IHSG jika ternyata pertumbuhan laba berada di bawah bunga pinjaman. Tentunya kita berharap, kuartal-kuartal berikutnya pada tahun 2019 akan menunjukkan data-data dan performa yang lebih baik lagi. Berlanjutnya pemerintahan sekarang ke 5 tahun ke depan akan membantu kesinambungan kebijakan tanpa perlu proses pembelajaran, sehingga permasalahan akan lebih cepat tertangani.

Grafik 1. Pertumbuhan Penjualan Kuartal I 2019 (YoY)



Sumber: Bloomberg per 06 Mei 2019 diolah oleh Eastspring Indonesia

Grafik 2. Pertumbuhan Laba Bersih Kuartal I 2019 (YoY)



Sumber: Bloomberg per 06 Mei 2019 diolah oleh Eastspring Indonesia

Edisi Mei 2019

A white paper airplane is shown in flight against a background of green grass. The text 'SPRING LETTER' is overlaid in large red letters, with 'MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO' in smaller white letters below it.

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Selama bulan April, IHSG turun -0,21% sementara itu IBPA INDOBeX menurun sebesar -0,31% pada bulan pemilu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan di bulan April sebesar -0,21% MoM. Dimana sektor properti dan keuangan mengalami kinerja terbaik di bulan ini sedangkan sektor Industri Dasar dan Sektor Pertambangan adalah yang berkinerja paling buruk.

IHSG berfluktuasi dalam sebulan terutama sehari setelah hasil *quick count* pemilu. Market partisipan terlihat masih cenderung *wait-and-see* akan selesainya rekapitulasi perhitungan suara oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang akan diumumkan 22 Mei 2019 mendatang. Selain itu, pengumuman hasil perusahaan selama kuartal I tahun 2019 pun turut mendorong volatilitas pasar. Beberapa perusahaan telah melaporkan laporan keuangan dengan hasil yang sebagian besar sesuai dengan ekspektasi pasar, sementara itu beberapa sektor mengalami tekanan tekanan laba seperti sektor barang konsumsi, peternakan dan utilitas.

Disisi global, IMF kembali memangkas perkiraan pertumbuhan global menjadi 3,3% dari 3,5% sebagai level terendah sejak krisis keuangan global, atas risiko penurunan ekonomi dunia termasuk ketegangan perdagangan, ketidakstabilan politik, meningkatnya tingkat utang, dan meningkatnya ketidaksetaraan. Namun demikian, ekonomi Indonesia diperkirakan masih akan tetap stabil di 5,2% pada tahun 2019.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX turun -0,31% MoM pada bulan April 2019. Ekonomi AS melonjak secara tak terduga pada kuartal I tahun 2019 menunjukkan The Fed untuk membiarkan suku bunga tidak berubah meskipun Trump berulang kali menyerukan agar The Fed mulai memotong suku bunga. Di dalam negeri, Stabilitas makro menjadi kunci utama saat ini dan kebijakan yang secara tidak sadar memperketat ekspektasi pertumbuhan ekonomi di sekitar 5,2%.

Pada bulan April 2019, Bank Indonesia sekali lagi mempertahankan acuan *reverse repo* 7 hari pada 6%, sesuai dengan ekspektasi pasar. Tingkat kebijakan tetap ditujukan untuk mengelola stabilitas eksternal. BI menambahkan kebijakan yang lebih akomodatif untuk mendukung likuiditas sehingga dapat menopang Rupiah dan FX dengan meningkatkan likuiditas dan mendukung pendalaman keuangan dengan memperkuat strategi operasi moneter dan meningkatkan pasokan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dengan menyederhanakan beberapa kebijakan.

Gubernur BI mengakui bahwa tingkat kebijakan hampir mencapai puncaknya untuk saat ini, sementara itu juga mengisyaratkan jeda bahkan ada potensi penurunan suku bunga pada tahun 2019. Aliran keluar asing pada obligasi pemerintah dalam bulan ini adalah Rp 4,55 triliun, yang mengarah ke total kepemilikan asing sebesar Rp 962,57 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia turun 20 bps dari 7,63% menjadi 7,83%. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi naik 2,83% YoY di bulan April, lebih tinggi dari konsensus 2,67%. Rupiah menguat terhadap dolar AS pada bulan April sebesar 0,20% dan berada pada Rp14.215/USD. Indonesia mencatat surplus perdagangan USD 540 juta pada Maret 2019, diatas ekspektasi pasar akan surplus USD 117 juta. Ekspor naik 11,71% sementara impor naik 10,31%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 193 miliar per 31 Desember 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 89,72 triliun per 30 April 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.